

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu peran penting dari perawatan individu dan perawatan masyarakat. Berdasarkan undang – undang kesehatan No. 36 tahun 2009 menyatakan terselenggarakannya layanan kesehatan gigi dan mulut untuk menjaga dan meningkatkan angka kesehatan masyarakat yang mencakup meningkatnya kesehatan gigi, mencegah terjadinya penyakit gigi, dan memulihkan kesehatan gigi melalui pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan cara terintegrasi dan berkelanjutan. perawatan kesehatan gigi mulut dikelola melalui pelayanan kesehatan gigi pada individu dan masyarakat. Anak-anak usia antara 10-12 tahun, merupakan usia yang dianjurkan oleh WHO untuk dilakukan penelitian kesehatan gigi dan mulut. Pada kelompok usia ini minat belajar anak tinggi didukung oleh ingatan anak yang kuat sekali serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan (Nurasiki & Amiruddin, 2017.cit.Reca dkk., 2020).

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi (email,dentin,dan sementum) yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karies ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti oleh kerusakan bahan organikanya, sehingga mengakibatkan terjadinya invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan disekitar akar gigi dan menyebabkan nyeri (Kidd dan Bechal,2012) karies gigi adalah kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai kebagian syaraf gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri didalam mulut yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor gigi, mikroorganisme, substrat, dan waktu.

Kementrian Pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% anak dan remaja Indonesia memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan

lengket karena kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket berisiko terjadinya karies atau gigi berlubang.

Penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulutnya adalah sebesar 57,6% dan yang mengalami karies atau gigi berlubang sebesar 45,3% dan untuk provinsi Lampung yang mengalami karies atau gigi berlubang sebesar 47,2% (Riskesdas 2018). Pada kabupaten Lampung barat yang mengalami karies atau gigi berlubang sebesar 20,7% kabupaten Lampung barat menjadi salah satu kabupaten yang paling tinggi mengalami masalah karies atau gigi berlubang dan pada kelompok umur 10-14 tahun yang mengalami karies sebesar 44,38% (Riskesdas Lampung, 2018).

Indeks DMF-T (Decay, Missing, Filling-Teeth) merupakan indeks untuk menilai pengalaman karies. Tujuan dari pemeriksaan DMF-T ini adalah untuk melihat status karies gigi, merupakan upaya promotif dan preventif dan kebutuhan perawatan. Untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini karies gigi digunakan nilai DMF-T (Decay, Missing, Filling) angka D (decay) adalah jumlah gigi berlubang karena karies gigi, angka M (missing) adalah gigi yang dicabut karena karies, angka F (filling) adalah gigi yang ditambal atau ditumpat karena karies. Menurut WHO indikator utama pengukuran DMF-T adalah anak usia 12 tahun yaitu ≤ 3 , yang artinya pada usia 12 tahun jumlah gigi yang berlubang, dicabut karena karies, dan gigi dengan tumpatan adalah 3 gigi peranak. Berdasarkan penelitian Anisa Fika Septisa tahun 2023 tentang “Gambaran Status Karies Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PKK Provinsi Lampung, Tahun 2023” didapatkan rata-rata indeks DMF-T pada anak berkebutuhan khusus kelompok umur remaja 1,2 dengan kategori rendah, dari data di atas yaitu data karies provinsi Lampung angka kejadian karies tinggi dan data indeks DMF-T rendah.

Berdasarkan penelitian Walah, H. Dkk tahun 2014 tentang “Gambaran Status Karies Gigi Anak Usia 11-12 Tahun pada Keluarga Pemegang Jamkesmas di Kelurahan Tumatungan 1 Tomohon Selatan” didapatkan kesimpulan status karies sedang yang berdasarkan indeks DMF-T rata-rata sebesar 3,8.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian “Gambaran Status DMF-T pada Murid Kelas VI di MI Miftahul Hudan Lampung Barat, Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah “bagaimana gambaran status DMF-T gigi pada murid kelas VI di MI Miftahul Huda Lampung Barat tahun2024.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status DMF-T pada murid kelas VI di MI Miftahul Huda Lampung Barat, tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan khususnya tentang gambaran DMF-T pada murid kelas VI di MI Miftahul Huda Lampung Barat, Tahun 2024

2. Bagi siswa/I MI Miftahul Huda Lampung Barat

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi informasi bagi siswa/I serta dapat menjaga kehesatan gigi dan mulut

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan acuan bagi mahasiwa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan refrensi di perpustakaan jurusan kesehatan gigi poltekes tanjung karang

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini tentang gambaran status DMF-T pada anak kelas Vi di MI miftahul huda lampung barat tahun 2024.

Penelitian ini berifat pemeriksaan, dilakukan untuk mengetahui skor DMF-T pada anak madrasah ibtidaiah lampung barat

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas VI Mi Miftahul Huda lampung barat Penelitian ini berlokasi di Mi Mifathul Huda Lampung Barat, Tahun 2024.